

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
KELAS IV B SD NEGERI 67 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Serjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**DESRYANI**

**NPM 186910181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2022**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
KELAS IV B SD NEGERI 67 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Serjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**DESRYANI**

**NPM 186910181**

**PEMBIMBING**

**Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.**

**NIDN. 1015109001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI**  
**SDN 67 PEKANBARU**

**DESRYANI**

**NPM. 186910181**

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:**

**Pembimbing,**

**Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.**

**NIDN.1015109001**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**

**Zaka Hadikusuma Ramadan, S. Pd., M.Pd.**

**NIDN. 1026029001**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desryani

Npm : 186910181

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa  
Dikelas IV B SD Negeri 67 Pekanbaru

Program Studi : PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau Perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 28 April 2022

Yang membuat pertanyaan,

Desryani

NPM.186910181

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 67 Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi salah satu persyaratan menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadhan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul proposal ini diteliti;
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;

4. Ibu Dea Mustika, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktunya untuk mengoreksi proposal ini selama proses penulisan dan telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis;
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam proposal ini.
6. Keluarga tercinta yang memberikan banyak inspirasi dan semangat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu;
7. Kepada calon suami Faty Reswara S.M yang selalu mendukung dan membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi
8. Kepada sahabat-sahabat saya: Novita Sari, ocit, Halimah, Siti Aisyah, Nurazian, Zumaria, Sumiyati, Qudrat Fiani yang telah memberi support dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan umum. Amin ya robbal alamin.

Pekanbaru, 14 Juni 2022

Penulis

Desryani

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
KELAS IV B SD NEGERI 67 PEKANBARU**

**DESRYANI  
NPM. 186910181**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Universitas Islam  
Riau

**Pembimbing: Dea Mustika, S.Pd., M.Pd**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat lima peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu memberikan dorongan, memberikan penghargaan atau hadiah, menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman, memberikan dukungan agar tidak mudah menyerah, mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa. Serta kendala yang dialami oleh orang tua dalam menjalankan perannya untuk memotivasi belajar siswa yaitu keterbatasan ruang untuk siswa dan keterbatasan prekonomian masing-masing orang tua sehingga orang tua belum maksimal dalam menjalankan perannya sebagai seorang motivator.

**Kata kunci:** Peran Orang Tua, Motivasi, Sekolah Dasar.

**THE ROLE OF PARENTS IN MOTIVATING STUDENT LEARNING IV B  
SD NEGERI 67 PEKANBARU**

**DESRYANI  
NPM. 186910181**

*Essay. Primary School Teacher Education Study program.  
FKIP Islamic University Riau.*

**Mentor: Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of parents in motivating elementary school student learning. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments are interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The conclusion of this study is that there are five roles of parents in motivating student learning, namely providing encouragement, giving awards or prizes, creating a conducive or comfortable environment, providing support so that they don't give up easily, introducing new things that trigger students' curiosity. As well as the obstacles experienced by parents in carrying out their role to motivate student learning, namely the limited space so that parents cannot provide special study rooms for students and the economic limitations of each parent so that parents are not optimal in carrying out their role as a motivator.*

**Keywords:** *The Role of Parents, Motivation, Elementary School.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS &amp; PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penulisan.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hakikat Orang Tua.....	7
2.2 Hakikat Motivasi Belajar.....	11
2.3 Kerangka Berfikir.....	18
<b>BAB III KAJIAN PUSTAKA</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Prosedur Penelitian.....	21
3.4 Data dan Sumber Data.....	23

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	23
3.6 Keabsahan Data.....	25
3.7 Teknik Analisis data.....	26
<b>BAB IV KAJIAN PUSTAKA</b>	
4.1 Deskripsi Penelitian.....	28
4.2 Hasil Penelitian .....	29
4.3 Pembahasan.....	48
<b>BAB V DAFTAR PUSTAKA</b>	
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	59
<b>LAMPIRAN</b> .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	18
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian .....	21
Gambar 4.1 Tempat belajar siswa .....	32
Gambar 4.2 Buku siswa .....	34
Gambar 4.3 Meja belajar siswa .....	36
Gambar 4.4 Lampu penerangan.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil wawancara orang tua 1 .....	64
Lampiran 2. Hasil wawancara orang tua 2 .....	71
Lampiran 3. Hasil wawancara orang tua 3 .....	78
Lampiran 4. Reduksi hasil wawancara orang tua .....	84
Lampiran 5. Hasil wawancara siswa 1 .....	94
Lampiran 6. Hasil wawancara siswa 2 .....	98
Lampiran 7. Hasil wawancara siswa 3 .....	102
Lampiran 8. Reduksi hasil wawancara siswa .....	106
Lampiran 9. Reduksi hasil wawancara orang tua dan siswa .....	112
Lampiran 10. Hasil observasi narasumber 1 .....	118
Lampiran 11. Hasil observasi narasumber 1 .....	121
Lampiran 12. Hasil observasi narasumber 1 .....	124
Lampiran 13. Hasil observasi narasumber 2 .....	127
Lampiran 14. Hasil observasi narasumber 2 .....	130
Lampiran 15. Hasil observasi narasumber 2 .....	133
Lampiran 16. Hasil observasi narasumber 3 .....	136
Lampiran 17. Hasil observasi narasumber 3 .....	139
Lampiran 18. Hasil observasi narasumber 3 .....	142
Lampiran 19. Reduksi hasil observasi .....	145
Lampiran 20. Reduksi hasil penelitian .....	152
Lampiran 21. Dokumentasi penelitian .....	158
Lampiran 22. Surat Izin Riset .....	163

Lampiran 23. Surat Rekomendasi..... 164  
Lampiran 24. Surat Kesbangpol..... 165  
Lampiran 25. Surat Dinas Pendidikan ..... 166



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses mendidik dan membimbing peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal-hal positif di diri siswa. Hal-hal positif yang dimaksud ialah bagian proses dewasa yang berlanjut secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud pada kedewasaan siswa. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan pendidikan formal, lingkungan dan masyarakat.

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Untuk itu sekolah memiliki tugas penting dalam aktivitas pendidikan. Namun tidak hanya sekolah, masih ada orang tua, guru, teman, rumah, dan lingkungan juga bisa membantu siswa untuk membentuk ke pribadiannya. Namun yang paling utama dan pertama dalam memberikan pendidikan yaitu orang tua.

Menurut Hero dan Ermalinda (2018:130) Orang tua adalah tempat pendidikan dan sekolah yang pertama atau paling utama bagi siswa. Di dalam dunia pendidikan, Orang tua adalah orang dewasa pertama kali yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami siswa pada masa pertama kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Sehingga dari ibu dan ayahnya peserta didik mulai pendidikan, maka dari itu peran kedua orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Menurut Sari (2017:1) Peran orang tua di dunia pendidikan merupakan peran yang amat wajib dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa. Menurut Lilawati (2020:552), Lingkungan yang sangat dekat dengan siswa untuk menyediakan pendidikan adalah lingkungan yang paling erat dengan orang tua mereka dan kehidupan mereka, yang memiliki pengaruh luar biasa pada pertumbuhan dan perkembangan siswa. Peran Orang tua sebagai motivator peserta didik harus memberikan semangat dalam segala aktivitas siswa, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila siswa berhasil dalam belajar. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar.

Menurut Fatimah (2020:168) Motivasi ialah penggerak sebuah usaha secara sadar untuk mempengaruhi perilaku individu agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang motivasi dalam belajar. Mereka hanya senang menghabiskan waktu mereka untuk bermain dengan sesama temannya.

Pada tanggal 20 Agustus 2021 penulis melakukan wawancara awal bersama ibu Marya Yulanda selaku guru kelas IV B yang mana beliau menyampaikan bahwa proses pembelajaran saat ini sudah mulai di lakukan secara biasa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, hanya saja untuk pengumpulan tugas-tugas siswa, guru masih melalui WA grup. Menurut Ibu Marya Yulanda terdapat beberapa kendala saat melakukan pembelajaran di masa saat ini. Salah satunya adalah siswa yang tertinggal saat menerima informasi tentang tugas yang diberikan melalui WA grup, karena ada beberapa siswa yang belum memiliki handphone dan masih menggunakan handphone orang tua. Ibu Marya juga mengatakan bahwa kurangnya kepedulian orang tua terhadap tugas-tugas yang di kerjakan siswa dirumah sehingga berdampak pada penurunan nilai siswa.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang wali murid kelas IV B yang mana beliau mengatakan proses pembelajaran saat ini terkadang masih menyulitkan orang tua, karena orang tua di tuntutan lebih banyak menemani siswa selama proses pembelajaran. Orang tua mengatakan sulit membagi waktu untuk menemani anak belajar dikarenakan orang tua harus bekerja. Jadi seringkali siswa di biarkan orang tua belajar dan mengerjakan tugas sendiri di rumah.

Menurut Hero dan Ermalinda (2018:130) Salah satu faktor pendorong dalam memotivasi belajar siswa ialah orang tua. Hayati (2020:25-26) Juga mengatakan untuk mendorong ketercapaian prestasi belajar siswa, maka peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan

memfasilitasi belajar siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah pada proses pembelajaran saat ini. Dari beberapa jurnal yang relevan di atas maka dapat di simpulkan betapa pentingnya peran orang tua dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran siswa dalam kehidupannya. Namun masih ada juga orang tua yang menganggap remeh motivasi dalam pendidikan siswa.

Masih banyak orang tua yang menganggap tugas pendidikan itu sepenuhnya di berikan pada guru yang ada di sekolah. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Kondisi ini memang tidak bisa di hindari karna masih banyak orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Merujuk dari permasalahan di atas, Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh di lingkungan SD Negeri 67 Pekanbaru mengenai **“Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas IV B SD Negeri 67 Pekanbaru”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV B SD Negeri 67 Pekanbaru?
2. Apa saja kendala yang dialami orang tua dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV B SD Negeri 67 Pekanbaru?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV B SD Negeri 67 Pekanbaru.
2. Mendiskripsikan apa saja kendala yang di alami orang tua dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV B SD Negeri 67 Pekanbaru.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu membuka pemikiran bagi pembaca dan pengembang ilmu pendidikan serta dapat menjadi acuan untuk pihak yang membutuhkan.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang baik untuk SD Negeri 67 Pekanbaru dan dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan untuk kedepannya.

3. Bagi guru

Penelitian ini bisa di gunakan guru sebagai referensi untuk mengingatkan orang tua betapa pentingnya memotivasi belajar siswa dan sangat berpengaruh pada prestasi siswa itu sendiri.

4. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi masukan untuk menjalankan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di masa sekarang, seperti memberikan perhatian lebih terhadap siswa, mengontrol dan menjadwalkan jam belajar dan bermain siswa, menumbuhkan karakter baik pada diri siswa agar peran orang tua dalam memotivasi siswa bisa dikatakan maksimal.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Hakikat Orang Tua

##### 2.1.1 Orang Tua

Menurut Ruli (2020:144) Orang tua adalah salah satu komponen dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan juga merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah lalu membentuk sebuah keluarga. Novita dkk (2016:24) Juga berpendapat bahwa orang tua adalah kunci utama keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga dengan aturan yang di terapkan pada peserta didik.

Menurut Susanti dkk (2018:26) Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan dan pembinaan siswa yang baik dari segi psikologi dan fisiologis. Kedua orang tua di harapkan dapat mengarahkan dan mendidik siswa menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan karakter siswa baik dari segi psikologis dan fisiologis dalam sebuah keluarga.

##### 2.1.2 Peran Orang Tua

Menurut Adevida dan Widodo (2021:68) Peran orang tua dalam sebuah keluarga adalah hal yang sangat mendasar dan penting bagi siswa,

sehingga siswa tetap terjaga dan tidak mudah terbawa arus atau terpengaruh pada pergaulan bebas dan hal-hal yang tidak baik lainnya. Orang tua bertanggung jawab untuk membekali siswa dengan pengalaman dan pengetahuan agar siswa dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selaku warga Negara dan selaku umat beragama yang mampu dengan taat menjalankan kewajiban agamanya.

Menurut Ahmadi (dalam Prihatin 2021:149) Peran orang tua sangat penting. Orang tua adalah guru pertama yang dimiliki oleh siswa. Baik tidaknya siswa banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sangat banyak. Berbagai aspek menjadi tanggung jawabnya, mulai dari pendidikan dan gaya hidup.

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik. Ada orang tua yang mendidik siswa dengan cara tegas, dan ada juga orang tua yang telah membiasakan mandiri. Itu semua dilakukan orang tua untuk kebaikan tumbuh kembang peserta didik, karena saat siswa dewasa ia akan melakukan hal positif mau pun negatif yang telah diajarkan orang tua di waktu kecil. Maka dari itu orang tua perlu memberikan siswa pendidikan sejak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting untuk menjaga pergaulan siswa sejak usia dini juga menanamkan nilai-nilai agama dan cinta tanah air. Karena apa yang diajarkan orang tua pada siswa saat ini akan mempengaruhi kehidupannya yang akan datang.

### 2.1.3 Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Menurut Setya (2020:15-18) Ada beberapa peran orang tua terhadap pendidikan anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai:

Pendidik, orang tua harus memberian pendidikan yang baik untuk anak-anaknya, seperti menyekolahkan siswa di sekolah yang memiliki visi dan misi yang sama seperti yang diinginkan orang tua. Sehingga sekolah yang di pilih mampu mewakili orang tua dalam mendidik siswa guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

1. Motivasi, orang tua harus bisa memberikan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian secara alami akan menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa. Karena motivasi siswa itu akan tumbuh tergantung dari dorongan lingkungan sekitar siswa.
2. Fasilitator, peralatan menulis seperti buku, pensil, penggaris dan fasilitas belajar lainnya juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu orang tua wajib memenuhi fasilitas belajar siswa agar proses belajar berjalan dengan baik. Pembimbing, bukan hanya memberikan fasilitas dan membayar sekolah saja tapi siswa juga memerlukan bimbingan dari orang tua. Orang tua harus meluangkan waktunya untuk mendampingi siswa belajar di rumah, pada saat itu lah orang tua dapat memberikan nasehat dan pengarahan agar siswa lebih mengingat pelajarannya.

Winingsih (dalam Hayati 2020:26) Juga mengatakan ada empat peran orang tua dalam pendidikan siswa yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik di rumah, yang dimana orang tua dapat mengajarkan kembali siswa atas pelajaran yang telah di ajarkan di sekolah.
2. Orang tua sebagai motivator, yang mana orang tua dapat memberikan semangat dan dukungan pada siswa.
3. Orang tua sebagai fasilitator, yang mana orang tua menjadi sarana dan prasarana siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau direktor, yang mana disini orang tua bertugas mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan yaitu:

1. Orang tua sebagai pendidik yaitu orang tua bertanggung jawab menyekolahkan siswa di sekolah yang bagus serta memiliki visi misi yang sama dengan tujuan orang tua dan juga turut memperhatikan perkembangan belajar siswa di rumah.
2. Sebagai motivator, orang tua diharapkan mampu menumbuhkan motivasi baik dari dalam diri siswa maupun luar, karena siswa akan termotivasi jika ada dorongan serta dukungan orang tua dan lingkungan sekitar.
3. Sebagai fasilitator, orang tua diharapkan dapat memenuhi perlengkapan dan peralatan belajar siswa seperti pensil, buku dan

lainnya. Karena sarana dan prasarana ini di anggap mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

4. Sebagai pembimbing, orang tua harus meluangkan waktu untuk menemani dan mengarahkan siswa dalam belajar di rumah. Membimbing siswa agar lebih mengerti dan paham terhadap pelajaran yang telah di ajarkan di sekolah.

## **2.2 Hakikat Motivasi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Motivasi**

Menurut Uno (2013:5) Motivasi adalah proses psikologis yang dapat mendiskripsikan prilaku seseorang. Prilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, prilaku seseorang dibuat untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan itu, motivasi merupakan penguat yang mendorong seseorang melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Semangat ini pada dasarnya dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang harus dipenuhinya; tingkah laku; tujuan; umpan balik.

Menurut Donald (dalam Sadirman 2014:73-74) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan diutamakan dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sadirman (2014:75) Juga mengatakan motivasi dapat dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga

seseorang tergerak ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak menyukainya, maka akan berusaha untuk menghilangkan atau menolak perasaan tidak enak itu. Jadi motivasi itu dapat didorong oleh faktor luar diri tetapi motivasi itu akan tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya pendorong di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang dan menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang ingin di lakukannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2.2.2 Pengertian Belajar

Menurut Emda (2017:173) Belajar adalah suatu kegiatan yang dikerjakan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan. Kompri (dalam Emda 2017:174) juga mengatakan belajar merupakan salah satu ilmu pendidikan yang bersamaan dengan tujuan, baik yang bersifat terbuka maupun tersembunyi.

Menurut Setya (2020:22) Perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu untuk mendapatkan suatu usaha atau proses yang di sebut belajar. Dengan belajar dapat membuat manusia dari tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, pengalaman individu yang merubah tingkah laku secara menyeluruh untuk mencapai suatu tujuan.

### 2.2.3 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Uno (2006:23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal untuk siswa yang sedang belajar agar mendapatkan perubahan tingkah laku, pada dasarnya dengan adanya beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut sadirman (2014:75) Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual siswa yang mempunyai motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Fihtriyana (2018:106) Juga mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah penggerak yang ada pada diri siswa sehingga dapat menjamin kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin di capainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah pendorong baik dari luar mau pun dari dalam diri siswa yang mampu menimbulkan semangat dan gairah belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

#### 2.2.4 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014:85-86) Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau pendorong yang memberikan energi. Motivasi di sini sebagai pendorong dari setiap kegiatan yang akan di lakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang akan di capai. Dengan begitu motivasi bisa memberikan tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak di capai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa saja yang harus di lakukan yang sesuai agar mencapai tujuan. Dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna untuk tujuan tersebut.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, apalagi pada siswa yang berada di sekolah dasar. Penting bagi orang tua untuk memberikan motivasi belajar pada anaknya agar dapat mendorong semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran

Menurut Winarsih (dalam Emda 2017:176) Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga mendorong manusia untuk melakukan sesuatu.
- b. Kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan agar dapat menentukan arah perbuatan yang ingin di capai.

- c. Menentukan perbuatan apa saja yang harus dikerjakan dan menyeleksi perbuatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Motivasi berfungsi sebagai penggerak seseorang agar melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan.
- b. Menentukan arah yang akan di capai sehingga motivasi dapat bekerja sesuai rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan apa saja perbuatan yang digunakan agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

#### **2.2.5 Indikator Motivasi**

Menurut Uno (2006:23) Indikator motivasi belajar dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Ada hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Ada penghargaan dan hadiah jika berhasil dalam belajar.
- e. Ada keinginan yang menarik dalam belajar.
- f. Ada lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (dalam Nasrah dan Maufiah 2020:209) Motivasi belajar meliputi:

1. Rajin mengerjakan tugas.
2. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
3. Menunjukkan ketertarikan terhadap beragam masalah orang dewasa.
4. Bisa mempertahankan pendapatnya.
5. Tidak mudah meninggalkan hal-hal yang diyakini.
6. Senang memecahkan masalah dan mencari soal-soal.

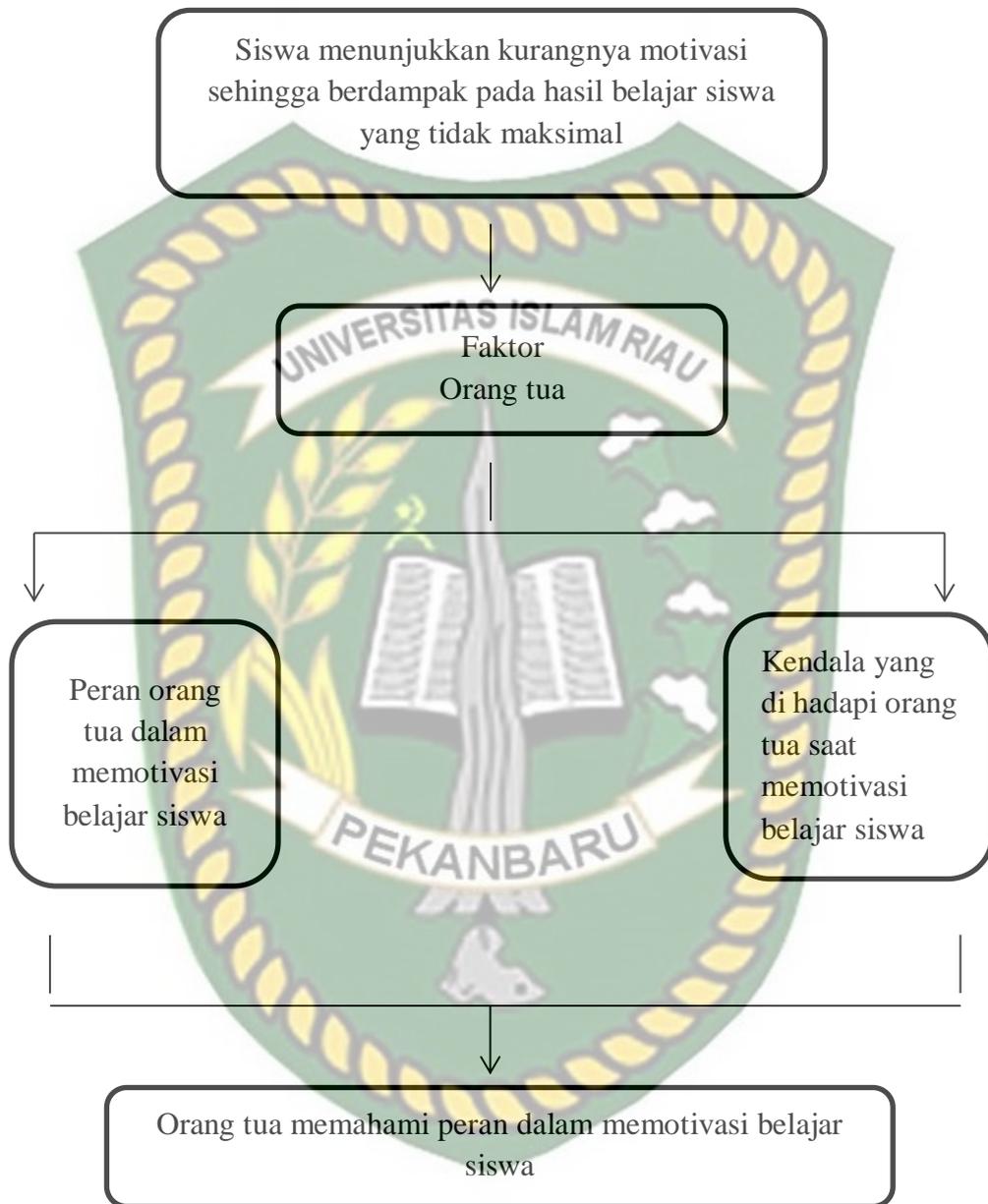
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi yaitu:

1. Adanya hasrat ingin berhasil sehingga dapat mendorong siswa semangat dalam belajar.
2. Memberikan penghargaan dan hadiah sebagai penyemangat siswa dalam meraih cita-cita dan masa depan.
3. Lingkungan yang kondusif juga akan membuat siswa tertarik dalam belajar dan juga nyaman saat belajar.
4. Tidak mudah menyerah dalam hal apapun termasuk dalam mengerjakan tugas-tugas.
5. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap masalah orang dewasa dan siswa juga mampu mempertahankan pendapatnya.
6. Memiliki prinsip yang kuat dan senang dengan hal-hal yang baru.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Pada hasil temuan awal di SDN 67 Pekanbaru peran orang tua masih minim dalam membantu keterlaksanaan pembelajaran siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik, karna secara tidak langsung orang tua lah orang yang pertama kali memberikan bimbingan sikap dan keterampilan mendasar yang akan mempengaruhi prestasi siswa di sekolah. Peran orang tua juga sangat di perlukan dalam meningkatkan motivasi siswa.

Motivasi merupakan dorongan baik dari dalam atau dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu hingga sampai pada tujuan yang ingin di capai. Motivasi sangat di butuhkan di berbagai aspek kehidupan salah satunya dalam proses belajar, motivasi belajar merupakan sebuah penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong atau penggerak bagi siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar juga bermanfaat untuk siswa sebagai pemacu semangatnya dalam proses belajar sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa mendapatkan nilai yang maksimal.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Menurut Moleong (dalam Septiani dkk 2021:1106) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat memahami fenomena apa yang dialami subjek peneliti contohnya perilaku, cara mendiskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks alami dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini secara umum mendiskripsikan tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa SD Negeri 67 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, peneliti adalah pengumpul data utama. Maka dari itu peneliti tidak dapat diwakilkan oleh siapa pun. Peneliti harus mengumpulkan data-data yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada agar mendapatkan informasi yang akurat.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 67 Pekanbaru jl. Imam munandar kec. Bukit raya. Penelitian di lakukan di kelas IV B, lingkungan sekolah dan rumah siswa untuk mewawancarai orang tua dan siswa agar mendapatkan informasi yang mendalam. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini di lakukan dari bulan Desember-Maret 2022.

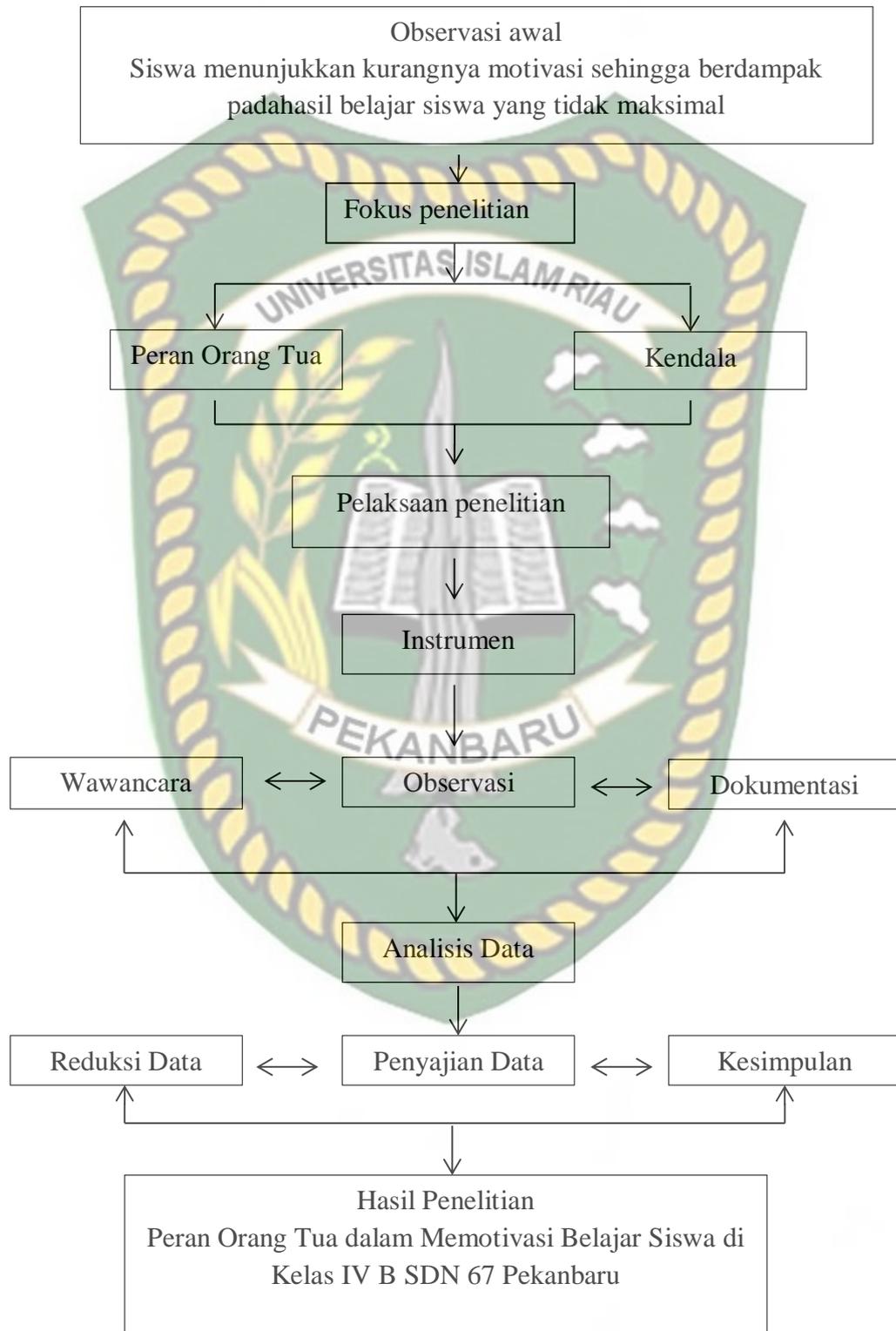
Alasan peneliti memilih kelas IV B sebagai sampel penelitian karena, pada saat melakukan observasi awal kelas IVB lebih dominan yang orang tuanya kurang dalam memperhatikan dan memotivasi siswa dalam belajar



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

### 3.3 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

1. Observasi awal di lakukan di SDN 67 Pekanbaru , saat observasi dan wawancara peneliti mencari fokus masalah yang di teliti. Setelah melakukan wawancara dengan guru dan wali murid maka fokus penelitian adalah peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas IV B SDN 67 Pekanbaru.
2. Fokus penelitian yaitu peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa, kendala yang di hadapi orang tua dalam memotivasi belajar siswa
3. Pelaksanaan penelitian ini di masing-masing kediaman siswa, agar mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan memotivasi belajar siswa.
4. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan agar mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada siswa, sedangkan dokumentasi untuk memperkuat kebenaran dari wawancara dan obsevasi berupa dokumen dan foto.
5. Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari hasil penelitian yang dilaksanakan.
6. Hasil penelitian yaitu untuk mendiskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas IV B SDN 67 Pekanbaru.

### 3.4 Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Data

Menurut setya (2021:43) Data primer adalah data yang dapat langsung dari sumbernya, di penelitian ini sumber data meliputi orang tua dan siswa. Data skunder adalah data yang di dapat tidak langsung dari sumbernya. Data skunder pada penelitian meliputi buku, jurnal dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait seperti sekolah dan guru.

#### 3.4.2 Sumber Data

Menurut Suryani dan Hisbullah (2021:125) Sumber data pada penelitian adalah subjek dari mana data itu di peroleh. Pada penelitian ini sumber data yang di wawancara dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut setya (2021:43) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data secara sengaja dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Jadi sampel di pilih secara langsung oleh peneliti.

Penelitian ini di ambil di kelas IV B, yang mana sumber data pada penelitian ini penulis memilih 1 anak dan orang tua yang aktif dalam memotivasi belajar siswa, 1 anak dan orang tua dalam kategori sedang dan 1 lagi anak dan orang tua dalam kategori rendah.

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Wawancara

Menurut Setya (2021:44) Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang mengarah pada masalah tertentu, wawancara

merupakan percakapan yang di perlukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber.

Menurut peneliti wawancara adalah tanya jawab antara narasumber dan pewawancara agar mendapatkan informasi yang di butuhkan peneliti, peneliti disini menggunakan wawancara terstruktur agar pertanyaan tersusun dengan baik dan waktu yang sesuai.

### **3.5.2 Observasi**

Menurut Setya (2021:44) Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati semua hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sari (2019:28) Observasi adalah sebuah pengamatan yang terencana, yang mana peneliti mencatat situasi yang berkaitan dengan pengetahuan baik secara langsung maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.

Menurut peneliti observasi adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan. Disini peneliti menggunakan instrument observasi, sistem pengamatan yang mana peneliti hanya mengamati yang bersangkutan dengan penelitian saja. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas IV B SD Negeri 67 Pekanbaru.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Setya (2021:45) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen dan foto. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian seperti

buku-buku, foto, dan data yang relevan. Metode ini juga di gunakan peneliti agar memperoleh data yang berupa arsip dari dokumentasi sekolah dan lainnya seperti data orang tua dan siswa.

### 3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Menurut Mekarisee (2020:150-151) "Triangulasi ialah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu".

#### 1. Triangulasi Sumber

"Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber".

#### 2. Triangulasi Teknik

"Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda".

#### 3. Triangulasi Waktu

"kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya".

Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber terkait pada orang tua, siswa, dan guru sebagai sumber pendukung serta dokumen-dokumen di SDN 67 Pekanbaru. Penelitian juga menggunakan

triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data di dapatkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di dapat kan dari orang tua, siswa, dan guru. serta dokumen-dokumen sehingga memperoleh data yang bisa di percanya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Menurut Rijali (2018:91) Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan memilih data kasar yang ada dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: 1) meringkas data, 2) mengkode, 3) menelusur tema, 4) membuat gugus-gugus. Caranya menyeleksi ketat data, ringkasan atau uraian, kemudian menggolongkan dalam pola yang lebih luas.

Maka dari itu peneliti harus menyederhanakan data yang di peroleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan. Data yang tidak ada hubungan dengan judul penelitian yaitu peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas IV B SDN 67 Pekanbaru, sehingga peneliti mereduksi data tersebut, data yang terkumpul hanya berfokus pada indikator-indikator yang sesuai dengan instrument yang tercangkup dalam penelitian.

### 3.7.2 Penyajian Data

Menurut Rijali (2018:94) Penyajian data adalah suatu kegiatan saat penyusunan sekumpulan informasi, sehingga nanti adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian pada kualitatif dapat berupa catatan lapangan, bagan, teks naratif dan grafik. Bentuk ini yang nantinya menggabungkan seluruh informasi yang tersusun sehingga mudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya sudah sesuai atau malah sebaliknya.

Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Dengan penyajian data tersebut, data tersusun dan terorganisasi dalam pola hubungan sehingga mudah di mengerti. Teks naratif yang di berikan berisi tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas IV B SDN 67 Pekanbaru.

### 3.7.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut setya (2020:47) Kesimpulan dan verifikasi adalah memutuskan apakah makna sesuatu, pola-pola, mencatat keteraturan, penjelasan dan proposisi-proposisi. Peneliti mencari makna data yang terkumpul sehingga dapat menyampaikan ringkasan hasil yang di anggap penting dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh pembaca.

Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan yang di peroleh dari peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas IV B SDN 67 Pekanbaru.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi penelitian

##### 4.1.1 Lokasi dan jadwal penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2022, yang bertepatan di Sekolah Dasar Negri 67 Pekanbaru, jln imam munandar, kec.Bukit raya. Penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi dengan orang tua siswa dan siswa kelas IV SDN 67 Pekanbaru.

Saya melakukan observasi dan wawancara dengan bersumberkan ibu Maryam sebagai wali kelas IV di SDN 67 Pekanbaru, dan dengan orang tua siswa 1 yaitu Ibu Ngatmy, Ibu dari Fahrani Afika, orang tua 2 Ibu Ernayanti, Ibu dari Naifah Deswita, dan orang tua 3 Ibu Nurhayati, Ibu dari Abi Yanda. Pada tanggal 05 Maret 2022 saya melakukan wawancara dan sekaligus melakukan observasi pertama dengan orang tua siswa yaitu Ibu Ngatmy dan wawancara anaknya bernama Fahrani Afika di kediaman beliau tepatnya di Jl. Puyuh mas, selanjutnya pada tanggal 07Maret 2022 saya melakukan wawancara dan sekaligus observasi dengan Ibu Ernayanti dan wawancara anaknya bernama Naifa Deswita pada tanggal 16 Maret 2022 di kediaman ibu Ernayanti yaitu di Jl. Gelatik, selanjutnya tanggal 09 Maret 2022 saya melakukan wawancara dan sekaligus observasi dengan Ibu Nurhayati dan wawancara anaknya bernama Abi Yanda pada tanggal 19 Maret 2022 bertepatan di kediaman

beliau yaitu di Jl. Aceh, dan tanggal 14 Maret 2022 saya melakukan observasi kedua dengan Ibu Ngatmy dan Fahrani Afika yang bertepatan di kediaman beliau. Pada tanggal 16 Maret 2022 saya melakukan observasi kedua dengan Ibu Ernayanti dan anaknya yang bernama Naifa Deswita, selanjutnya pada tanggal 19 Maret 2022 saya melakukan observasi kedua dengan Ibu Nurhayati dan anaknya bernama Abi Yanda bertepatan di kediaman beliau, selanjutnya tanggal 21 Maret 2022 saya melakukan observasi ketiga dengan Ibu Ngatmy dan anaknya bernama Fahrani Afika bertepatan di kediaman beliau, pada tanggal 22 Maret 2022 saya melakukan observasi ketiga dengan Ibu Eryanti dan anaknya Naifa Deswita di kediaman beliau, pada tanggal 27 Maret 2022 saya melakukan observasi ketiga bersama Ibu Nurhayati dan anaknya bernama Abi Yanda.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Temuan penelitian yang di sajikan pada Bab IV ini merupakan hasil penelitian di lapangan yaitu di mulai pada tanggal 05 Maret dan berakhir pada tanggal 27 Maret 2022. Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi dengan orang tua siswa dan siswa yang berfokus pada peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Dalam penyajian data peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang telah diperoleh oleh sumber yang berbeda yaitu dengan cara

wawancara sedangkan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang telah di dapat sebelumnya dimana triangulasi teknik ini mencari data lain tentang sebuah fenomena yang di peroleh menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi.

Dari hasil data yang telah di peroleh peneliti menyajikan dalam bentuk uraian diskriptif yang di sertai dengan keterangan-keterangan yang telah diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan hasil dari pengumpulan data selama meneliti tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV B SDN 67 Pekanbaru.

#### **4.2.1 Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV BSDN 67 Pekanbaru**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama orang tua yang anaknya bersekolah di SDN 67 Pekanbaru tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV B SDN 67 Pekanbaru dengan melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 5 Maret 2022, 07 Maret 2022, 09 Maret 2022, 14 Maret 2022, 16 Maret 2022, 19 Maret 2022, 21 Maret 2022, 22 Maret 2022, 27 Maret 2022. Menyatakan bahwa terdapat 5 peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Orang tua sebagai pemberi dorongan agar siswa semangat dalam belajar.
  - a. Menyediakan ruang belajar

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua sebagai penyedia ruang belajar bahwa orang tua 1, 2 dan 3 tidak ada menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa. Siswa biasa belajar di kamar, ruang tamu atau senyaman siswa saja. Ketiga siswa di biarkan mencari tempat nyaman siswa. Menurut orang tua, siswa tidak menuntut adanya ruang belajar. Ketiga orang tua juga mengatakan kendala yang di hadapi yaitu kurangnya perekonomian orang tua sehingga tidak bisa menyediakan ruang belajar.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tiga orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Pada hasil wawancara ketiga siswa mengatakan bahwa memang benar mereka tidak memiliki ruang belajar khusus sehingga siswa belajar di mana saja siswa nyaman untuk belajar.

Untuk memperoleh hasil yang valid peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap ruang belajar siswa. Memang ketiga siswa tidak di sediakan ruang belajar khusus sehingga siswa bebas belajar di mana saja senyaman siswa. Pada saat observasi terlihat siswa 1 lebih sering dan nyaman belajar di kamar tanpa alas meja belajar dan kursi, siswa 2 kalau lingkungan berisik maka akan belajar di kamar tapi juga sering belajar di ruang tamu. Sedangkan siswa ketiga lebih sering belajar di depan ruang tamu atau ruang tv.

Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Tempat belajar siswa

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat gambar tiga orang siswa yang telah peneliti teliti. Pada gambar 4.1.(1) siswa yang bernama Fahrani Afika sedang belajar dalam kamar di atas kasur, yang mana siswa sedang belajar mata pelajaran matematika. Kemudian pada gambar 4.1.(2) siswa yang bernama Naifah Deswita sedang belajar di ruang tamu, yang mana siswa sedang membaca buku IPA. Pada gambar 4.1.(3) siswa yang bernama Abi Yanda sedang belajar di ruang tamu, siswa sedang mengerjakan soal di buku LKS.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan dengan orang tua dan siswa dapat di tarik kesimpulan bahwa orang tua tidak menyediakan siswa khusus ruang belajar , siswa di biarkan mencari tempat belajar senyaman siswa itu sendiri seperti di kamar dan ruang tamu.

b. Melengkapi sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa sudah diberi fasilitas belajar dari orang tua masing-masing berupa buku tema yang dipinjamkan oleh sekolah dan buku LKS yang dibeli pribadi oleh orang tua di fotocopyan didepan sekolah. Orang tua membeli LKS untuk siswa belajar selama dirumah. Dari ketiga siswa hanya satu siswa yaitu siswa ke 2 yang di belikan buku cerita yang berkaitan dengan pembelajaran sebagai penunjang belajar siswa di rumah. Kendala yang di hadapi ketiga orang tua hanya pada harga buku yang bervariasi dan juga sulitnya perekonomian orang tua sehingga siswa belajar menggunakan buku yang ada saja.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tiga orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Siswa 1 dan 3 mengatakan bahwa siswa hanya menggunakan buku yang di bagikan oleh sekolah dan buku LKS sebagai penunjang buku tema yang telah di bagikan. Sedangkan pada siswa ke 2 mengatakan bahwa siswa belajar menggunakan buku tema yang di bagikan dan buku LKS yang di beli orang tua, siswa mengatakan orang tua juga membelikan buku cerita yang berkaitan dengan pembelajaran.

Untuk memperoleh hasil yang valid peneliti selanjutnya melakukan observasi tentang sumber belajar siswa yang mana memang benar pada 3 siswa tersebut hanya satu siswa yang di berikan sumber belajar pendukung seperti buku cerita, pada siswa 1 dan 3 orang tua

tidak ada memberikan sumber belajar lain selain buku yang telah dibagikan oleh sekolah dan buku LKS.

Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Buku siswa

Pada gambar 4.2 terlihat dokumentasi buku pelajaran siswa yang disediakan orang tua. Pada gambar 4.2.(1) merupakan buku yang dimiliki oleh siswa 1 yaitu Fahrani Afika. Pada gambar 4.2.(2) merupakan buku milik siswa 2 yaitu Naifa Deswita. Kemudian pada gambar 4.2.(3) merupakan buku siswa 3 yang bernama Abi Yanda. Pada gambar 4.2.(4) merupakan buku cerita nabi yang dibeli oleh orang tua 2 sebagai penunjang pembelajaran siswa di rumah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tentang sumber belajar siswa maka dapat disimpulkan orang tua telah memberikan siswa sumber belajar hanya walaupun tidak semua orang tua melengkapi dengan sumber belajar penunjang.

c. Memberikan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tentang sarana dan prasarana belajar, dari ketiga siswa tersebut hanya satu siswa yang di sediakan meja belajar kecil dan dua siswa nya lagi tidak ada di berikan orang tua sarana dan prasarana belajar seperti meja dan kursi belajar. Pada siswa 1 dan 3 tidak ada meja dan kursi belajar yang di sediakan orang tua, siswa belajar di mana saja senyaman siswa. Sedangkan pada siswa 2, orang tua ada menyediakan meja kecil untuk siswa belajar di rumah. Ketiga orang tua mengatakan keterbatasan ruangan dan keterbatasan ekonomi sehingga tidak bisa menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan siswa untuk belajar di rumah seperti meja dan kursi belajar.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tiga orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Pada siswa 1 dan 3 memang benar bahwa siswa tidak memiliki sarana dan prasarana seperti meja dan kursi belajar siswa 1 lebih sering belajar di kamar dan siswa 3 lebih sering belajar di ruang tv. Sedangkan pada siswa 2 orang tua ada menyediakan meja kecil untuk siswa belajar di rumah.

Untuk memperoleh hasil yang lebih valid peneliti selanjutnya melakukan observasi tentang sarana dan prasarana belajar siswa, pada hasil observasi terlihat siswa 1 dan 3 belajar menggunakan apa saja yang ada di rumah seperti di lantai, di kamar, di atas kasur dan tidak memiliki meja dan kursi belajar. Sedangkan siswa kedua belajar

menggunakan meja kecil yang di berikan orang tua agar siswa mudah menulis dan belajar di rumah.

Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Meja belajar siswa

Gambar 4.3 di atas merupakan salah satu contoh sarana prasara berupa meja belajar yang di sediakan orang tua siswa 2.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sarana dan prasarana maka peneliti menyimpulkan bahwa orang tua telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk siswa walaupun belum secara lengkap,hal ini dikarenakan keterbatasan ruangan dan juga keterbatasan ekonomi orang tua.

Berdasarkan penyajian ketiga sub indikator yang telah peneliti paparkan dapat di simpulkan bahwa orang tua telah berupaya sebagai pemberi dorongan agar siswa semangat dalam belajar, hal ini terbukti dengan adanya upaya orang tua untuk memberikan ruang belajar yang nyaman pada siswa, melengkapi sumber belajar siswa dan juga sarana dan prasarana belajar siswa.

2. Memberikan penghargaan atau hadiah

a. Memberikan kalimat pujian

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua siswa tentang memberikan pujian peneliti mendapati bahwa orang tua dengan senang hati memberikan pujian pada siswa. Pada orang tua 1 sudah memberikan siswa pujian contoh pujian yang di berikan oleh orang tua seperti kata anak mama pintar, hebat anak mama, orang tua memberikan pujian kepada siswa pada saat siswa belajar, siswa bisa menjawab soal dan juga memberikan pujian pada siswa ketika siswa berhasil mendapat nilai yang bagus dan mendapat rengking dikelas. Kemudian orang tua ke 2 juga sering memberikan pujian pada siswa seperti anak ibu pintar sekali ketika siswa berhasil dalam mengerjakan tugasnya dan saat siswa mendapatkan rengking. Untuk orang tua 3 tidak terlalu sering memberikan pujian kepada siswa, hanya sekali-sekali jika siswa mendapat nilai bagus pujian yang diberikan seperti bagus lain kali kayak gini lagi ya, karna orang tua ke 3 tidak terlalu sering berada di rumah.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tiga orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Pada siswa 1 Orang tua memberikan siswa pujian dalam bentuk lisan jika siswa dapat nilai bagus dan juara kelas. Kemudian siswa ke 2 Orang tua pernah memberikan siswa pujian saat siswa mendapatkan rengking dan siswa merasa senang dan lebih semangat belajar. Siswa ke 3 Orang tua

memuji siswa dengan mengatakan siswa pintar dan siswa merasa senang dengan pujian tersebut.

Peneliti selanjutnya melakukan observasi. Saat observasi terlihat orang tua 1 Ketika siswa mengerjakan soal dan siswa menjawab dengan benar orang tua memberikan pujian berupa kata “ anak mama hebat sekali, anak mama pasti bisa kan anak mama pintar”. Pada orang tua 2 Jika siswa bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan orang tua maka orang tua akan memberikan pujian “hebat sekali anak ibu”. Kemudian orang tua 3 Ketika anak belajar dan anak menjawab soal orang tua mengatakan “”pintar anak mama”, memang orang tua ke 3 lebih jarang memberikan kalimat pujian pada siswa yang di karena kan orang tua jarang berada di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua terlihat sudah memberikan pujian kepada siswa jika siswa berhasil dalam belajar dan mendapatkan nilai yang bagus. Orang tua juga memberikan pujian sebagai pendorong agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.

b. Memberikan hadiah atau penghargaan saat berhasil dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua tentang pemberian hadiah atau penghargaan saat siswa berhasil dalam belajar. Pada orang tua 1, Orang tua memberikan siswa hadiah dalam bentuk buku tulis dan alat tulis, terlihat setelah di berikan hadiah siswa lebih semangat belajar dan senang karna memang siswa suka sekali belajar. Kemudian pada

orang tua 2, Orang tua memberikan hadiah pada siswa berupa makanan kesukaan siswa jika siswa berhasil mendapatkan nilai yang bagus, siswa juga akan lebih semangat belajar jika di janjikan untuk di beri hadiah. Orang tua 3, Orang tua siswa memberikan siswa hadiah dalam bentuk mainan yang memang sudah di tentukan siswa, siswa akan belajar jika di janjikan dengan pemberian hadiah.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tiga orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Pada siswa 1 Siswa di berikan hadiah dalam bentuk buku tulis dan alat tulis. Siswa merasa senang jika di berikan hadiah. Kemudian pada siswa 2 siswa mendapatkan hadiah dalam bentuk makanan kesukaan siswa. Siswa 3, Siswa mendapatkan hadiah jika mendapat nilai yang bagus dan hadiah yang di berikan berupa mainan.

Kemudian agar memperoleh hasil yang lebih akurat peneliti selanjutnya melakukan observasi. Pada orang tua 1 siswa di berikan hadiah jika mendapat rengking di kelas, hadiah yang di berikan berupa buku tulis dan alat tulis. Pada orang tua 2 orang tua memberikan siswa hadiah jika siswa mendapatkan rengking dan nilai yang bagus, hadiah yang di berikan berupa makanan kesukaan siswa. Kemudian orang tua 3 Siswa di berikan hadiah berupa mainan yang di ingin kan siswa jika bisa mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua memberikan hadiah pada siswa ketika

siswa mendapat peringkat dan ketika siswa mendapat nilai yang bagus, hadiah yang di berikan berupa hal-hal yang di sukai siswa.

Berdasarkan paparan hasil dari dua sub indkator di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua telah memberikan siswa penghargaan dan hadiah jika siswa berhasil dalam belajar dan mendapar juara kelas, seperti memberikan siswa kalimat pujian dan hadiah berupa barang-barang dan makanan yang di inginkan siswa.

3. Menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman.
  - a. Memberikan penerangan yang cukup pada ruang belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua siswa tentang memberikan penerangan cukup pada ruang belajar. Pada orang tua 1 orang tua merasa sudah memberikan siswa penerangan yang sangat cukup. Orang tua 2 juga sudah memastikan bahwa penerangan untuk siswa belajar sudah cukup. Kemudian pada orang tua 3 orang tua rasa siswa sudah nyaman dengan penerangan yang ada di rumah.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tiga orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Pada siswa 1 siswa merasa sudah cukup nyaman dengan tempat belajar dan penerangan yang ada. Kemudian pada siswa 2, siswa merasa sudah nyaman dengan penerangan di rumha untuk belajar. Siswa 3 sudah cukup merasa nyaman dengan pencahayaan yang ada di rumah.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada ketiga orang tua dan siswa. Pada orang tua 1 penerangan di rumah sudah sangat cukup dengan lampu rumah. Orang tua 2 lampu di rumah sudah cukup untuk siswa belajar. Orang tua 3 penerangan rumah sudah sangat bagus untuk siswa belajar karna lampu yang di gunakan berwarna putih.

Temuan observasi penelitian dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 Lampu penerangan

Berdasarkan gambar 4.4 di atas terlihat penerangan yang di gunakan di masing-masing rumah siswa sudah sesuai untuk siswa belajar, karena penerangan yang bagus untuk belajar adalah lampu berwarna putih agar mata siswa tidak sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua telah memberikan penerangan yang cukup pada ruang belajar dan memastikan siswa dapat belajar dengan nyaman ketika belajar di rumah.

b. Menciptakan suasana belajar yang tenang

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua siswa tentang menciptakan suasana belajar yang tenang. Pada orang tua 1 orang tua

membiarkan siswa mencari tempat belajar senyaman siswa dan jika ada suara-suara yang mengganggu hal itu akan di bairkan saja dan siswa di suruh belajar di dalam kamar. Kemudian orang tua 2 Jika suasana rumah berisik maka orang tua akan menyuruh siswa belajar di kamar, memang susah untuk memastikan lingkungan selalu tenang karna siswa tinggal di kontrakan yang rumahnya dekat antara satu dan yang lain. Pada orang tua 3 Jika lingkungan berisik maka orang tua akan menyuruh siswa belajar di kamar atau berhenti dahulu karna memang siswa masih tinggal bersama neneknya jadi banyak saudara-saudara siswa yang bermain di rumah tersebut.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tiga orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Pada siswa 1 siswa kadang belajar di kamar dan siswa tidak merasa terganggu dengan suara-suara tersebut. Kemudian pada siswa 2, siswa di suruh belajar di kamar agar tidak terganggu dengan suara-suara berisik dari luar. Siswa 3 Jika suasana berisik untuk belajar maka siswa di suruh belajar di kamar atau berhenti dahulu.

Kemudian peneliti melakukan observasi. Pada orang tua 1, orang tua tidak terlalu memperdulikan suara-suara berisik di sekitar lingkungan rumah karna memang siswa bisa belajar walaupun suasana tidak terlalu tenang. Kemudian orang tua 2 siswa di suruh belajar di dalam kamar jika di lingkungan terlalu berisik. Orang tua 3 orang tua

membiarkan saja jika di rumah berisik karna memang siswa tinggal bersama saudara-saudara nya yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua memastikan siswa bisa saja belajar di keadaan apapun yang penting ada keinginan belajar itu sendiri dari diri siswa dan siswa juga sudah terbiasa dengan lingkungan sekitar rumah sehingga merasa tidak terganggu dengan suara-suara tersebut.

Berdasarkan penyajian dua sub indikator tentang menciptakan lingkungan kondusif dan nyaman maka orang tua telah mengupayakan bahwa siswa belajar dengan pencahayaan yang baik dan suasana belajar yang nyaman.

4. Memberikan dukungan agar tidak mudah menyerah
  - a. Selalu memberikan dukungan dan bimbingan

Berdasarkan hasil dari wawancara orang tua tentang memberikan dukungan dan bimbingan pada siswa. Pada orang tua 1 perhatian yang di berikan orang tua dengan cara menanyakan apakah siswa memiliki tugas dan jika siswa kesulitan dalam belajar maka orang tua akan membantu siswa. Kemudian orang tua 2 orang tua sering mengingatkan tugas yang di berikan guru di sekolah, mengerjakan PR dan belajar sebentar sebelum tidur. Orang tua 3 orang tua akan mengingatkan tugas-tugas siswa dan menyuruh lagi siswa belajar di rumah. Siswa

sering tidak paham dengan materi yang di ajarkan guru sehingga siswa akan belajar lagi di rumah dengan kakak nya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tiga orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Pada siswa 1 kadang – kadang saat siswa kesulitan dalam menjawab soal dan menanyakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru di sekolah. Pada siswa 2 orang tua hanya sesekali saja memperhatikan siswa karna orang tua sibuk menjahit. Orang tua akan membantu siswa jika kesulitan dalam belajar. Kemudian siswa 3 orang tua hanya sesekali saja menemani siswa belajar karna orang tua jarang di rumah, orang tua sering mengingatkan tugas atau PR siswa.

Untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal peneliti selanjutnya melakukan obsyvasi. Pada orang tua 1 perhatian yang di berikan orang tua seperti menanyakan tugas siswa dan membantu siswa jika kesulitan dalam mengerjakan tugas. Kemudian pada orang tua 2 orang tua selalu membantu siswa dalam mengerjakan tugas dan sering menanyakan apakah siswa ada PR atau tidak. Orang tua 3 orang tua hanya menanyakan tugas-tugas siswa dan selebihnya siswa di temani kakak nya saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa orang tua membimbing siswa dengan cara membantu siswa jika kesulitan dalam belajar dan akan mengingatkan tugas-tugas siswa untuk di kerjakan.

b. Memberikan nasehat agar tidak mudah menyerah

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tentang memberikan nasehat agar tidak mudah menyerah. Pada orang tua 1 orang tua jarang menasehati siswa karna memang siswa sangat senang belajar jadi orang tua hanya membantu siswa saat kesulitan mengerjakan tugas saja dan menemani siswa belajar sesekali. Kemudian pada orang tua 2 orang tua hanya sering mengingatkan siswa dengan PR karna siswa sering lalai dalam bermian hp dan juga memngingatkan jam belajar siswa. Pada orang tua 3 orang tua akan mengigatkan tugas dan menyuruh siswa lebih giat lagi dalam belajar karna siswa lebih sering bermain hp dan game.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tiga orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Pada siswa 1 orang tua membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal yang menurut siswa sulit dengan cara mengajarkan terlebih dahulu baru kemudia siswa mengerjakan soal tersebut. Kemudian pada siswa 2 orang tua selalu membantu siswa jika sulit dalam mengerjakan tugas dari guru di sekolah. Siswa 3 orang tua menasehati siswa agar lebih giat belajar dan tidak bermain game terlalu sering.

Selanjutnya peneliti melakukan observasipada orang tua dan siswa. Pada orang tua 1 jarang menasehati siswa, siswa lebih mandiri dan tau kapan harus belajar dan kapan waktu bermain. Kemudian pada orang tua 2 orang tua hanya memberikan semangat agar siswa rajin dalam

belajar karna kadang siswa lalai jika sudah bermain hp. Orang tua 3 orang tua menasehati siswa agar tidak selalu bermain game dan harus mengerjakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua tidak selalu menasehati siswa hanya sesekali saja mengarahkan siswa agar siswa tidak terlalu lalai dalam bermain.

Berdasarkan pemaparan dua sub indikator di atas maka dapat di simpulkan bahwa orang tua sudah memberikan siswa dukungan agar tidak mudah menyerah dengan cara memberikan perhatian, bimbingan dan nasehat pada siswa.

5. Mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu
  - a. Memberikan kebebasan untuk mencoba segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua tentang memberikan kebebasan untuk mencoba segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan. Pada orang tua 1 orang tua memberikan siswa kebebasan untuk melakukan apapun yang siswa ingin kan, karna memang siswa suka dengan hal-hal baru tapi karna corona siswa lebih sering bermain di rumah saja. Kemudian pada orang tua 2 orang tua selalu memberikan izin jika siswa ingin melakukan hal-hal baru selama itu masih dalam hal yang positif, hanya saja siswa memang lebih suka

berada di rumah. Pada orang tua 3 orang tua memberikan kebebasan jika siswa ingin melakukan apa pun yang berkaitan dengan pembelajaran dan memang orang tua jarang berada di rumah.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tiga orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Pada siswa 1 orang tua selalu memberikan izin jika siswa ingin melakukan hal-hal baru. Kemudian pada siswa 2 siswa selalu di izinkan untuk melakukan apapun yang siswa sukai selama itu positif. Siswa 3 siswa selalu di berikan izin jika ingin mengikuti kegiatan di sekolah.

Untuk hasil yang lebih valid peneliti selanjutnya melakukan observasi. Pada orang tua 1 orang tua memberikan izin untuk siswa mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah. Orang tua 2 siswa di berikan kebebasan untuk mengikuti apa saja kegiatan yang ada di sekolah hanya saja siswa tidak terlalu tertarik dan lebih suka di rumah. Kemudian pada orang tua 3 orang tua memberikan siswa kebebasan untuk mengikuti seluruh kegiatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa orang tua selalu mendukung dan memberikan izin pada siswa untuk melakukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV B SDN 67

#### Pekanbaru

##### a. Memberi dorongan agar semangat dalam belajar

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah peneliti lakukan dengan melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi maka peran orang tua sebagai pemberi dorongan agar siswa semangat dalam belajar walaupun belum maksimal tetapi orang tua telah berupaya menyediakan ruang belajar siswa, melengkapi sumber belajar siswa dan juga memberikan sarana dan prasarana. Menurut Emda (2017:173) Motivasi belajar bisa di artikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat berpengaruh atas keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Dorongan dari luar yang di maksud yaitu orang tua memberikan dorongan agar siswa semangat dalam belajar dengan cara memberikan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan siswa sehingga siswa dapat belajar dengan semangat walaupun di rumah.

Menyediakan ruang belajar merupakan salah satu bentuk dukungan atau dorongan dari orang tua agar siswa semangat dalam belajar. Pada

kenyataannya orang tua tidak ada menyediakan siswa ruang belajar karena hambatan ekonomi, orang tua mengatakan siswa bisa belajar di mana saja yang penting siswa merasa nyaman. Orang tua tidak ada menyediakan ruang belajar untuk siswa belajar di rumah. Siswa di biarkan belajar di mana siswa mau selama siswa merasa nyaman dan mau belajar.

Kemudian salah satu bentuk dukungan atau dorongan dari orang tua agar siswa semangat dalam belajar adalah sumber belajar. Menurut Cahyadi (2019:6) Sumber belajar ialah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang bisa digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi untuk mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dengan adanya sumber belajar yang lengkap juga akan menambah semangat siswa untuk belajar di rumah. Orang tua hanya menyediakan yang ada saja seperti buku LKS yang orang tua peroleh dengan cara membeli di fotocopyan di depan sekolah dan buku tema yang dipinjamkan oleh sekolah. Memang setiap siswa mendapatkan jatah untuk mendapatkan buku tema tersebut. Hanya pada orang tua ke 2 yang membelikan siswa buku cerita yang berhubungan dengan pembelajaran sebagai penunjang belajar siswa di rumah.

Selanjutnya salah satu bentuk dukungan atau dorongan dari orang tua agar siswa semangat dalam belajar adalah menyediakan sarana dan prasarana belajar. Menurut Rahayu (2021:187) Salah satu komponen

yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di sini ialah meja dan kursi belajar dan juga sarana dan prasarana lainnya. Orang tua tidak ada menyediakan sarana dan prasarana belajar untuk siswa seperti meja dan kursi belajar, orang tua sulit menyediakan sarana dan prasarana tersebut di karena kan perekonomian yang hanya cukup untuk sehari-hari dan juga tidak ada tempat untuk meletakkan meja dan kursi belajar di rumah karna rata-rata orang tua siswa masih ngontrak dan ada yang masih tinggal dengan neneknya. Hanya salah satu orang tua saja yang ada menyediakan meja kecil agar siswa mudah menulis dan belajar saat di rumah.

**b. Memberikan penghargaan atau hadiah**

Salah satu cara agar siswa merasa termotivasi dalam belajar ialah adanya penghargaan atau hadiah yang di berikan orang tua sebagai apresiasi atas keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Mahbengi dkk (2021:54-55) Dengan memberikan 2 jenis reward ini diharapkan siswa dapat termotivasi dan meningkatkan semangat belajar, orang tua ikut serta dalam proses belajar siswa dengan cara memberikan reward berupa pujian dan hadiah, hadiah yang di berikan orang tua kepada siswa tidak harus memberikan harta benda yang melimpah ruah (materi semata), bisa juga berupa benda-benda yang mendukung proses belajar siswa seperti buku, pensil, pulpen buku bacaan dan sebagainya yang memiliki nilai positif dan bermanfaat bagi siswa. Dengan memberikan

pujian pada siswa maka hal tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Orang tua telah memberikan siswa pujian jika siswa berhasil dalam belajar. Pujian yang di dapatkan siswa bermacam-macam tergantung orang tua melihat keberhasilan siswa tersebut dari mana. Menurut Mahbengi dkk (2021:55) Reward berupa pujian juga akan membantu meningkatkan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa akan memiliki mental yang kuat dan semangat yang tinggi. Dengan di berikan pujian maka siswa akan merasa kerja kerasnya tidaklah sia-sia dan hal itu bisa meningkatkan lagi semangat siswa dalam belajar.

Pemberian hadiah pada siswa juga merupakan salah satu pendorong agar siswa termotivasi dalam belajar. Orang tua telah memberikan siswa hadiah jika siswa mendapatkan rangking di kelas sebagai penghargaan karna siswa sudah belajar dengan baik. Hadiah yang di berikan orang tua pada siswa juga bermacam-macam sesuai dengan perekonomian orang tua masing-masing, baik itu makanan, mainan dan hal-hal yang di sukai siswa.

**c. Menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman**

Lingkungan yang nyaman juga salah satu cara agar siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar salah satunya penerangan. Pada saat siswa belajar di rumah orang tua harus memastikan penerangan atau pencahayaan saat siswa belajar, karna pencahayaan saat siswa belajar akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Pencahayaan yang kurang baik akan mengganggu konsentrasi belajar siswa dan akan membuat mata siswa sakit.

Menciptakan suasana belajar yang tenang juga termasuk salah satu point untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman. Lingkungan yang tenang akan membuat siswa lebih merasa nyaman saat belajar karna tidak ada yang mengganggu konsentrasi siswa. Pada penelitian ini rumah-rumah siswa terletak di tempat yang cukup berisik seperti di pinggir jalan dan rumah kontrakan yang berdempetan dari satu rumah dengan rumah yang lainnya sehingga sulit untuk orang tua memastikan lingkungan selalu tenang dan kondusif. Namun walaupun rumah-rumah siswa tidak tenang tapi siswa sudah terbiasa dengan hal itu sehingga tidak terlalu mengganggu proses belajar siswa.

**d. Memberikan dukungan agar tidak mudah menyerah**

Memberikan siswa dukungan agar tidak mudah menyerah merupakan salah satu cara orang tua agar memotivasi belajar siswa. Menurut Mahardika dkk (2018:64) Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar siswa. Dengan adanya dukungan orang tua, siswa akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanyapun demikian. Memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa merupakan salah satu bentuk kepedulian orang tua terhadap siswa. Pada penelitian ini orang tua sudah memberikan perhatian pada siswa dengan

cara mengingatkan siswa akan tugas-tugas yang di berikan guru di sekolah, membantu siswa jika kesulitan dalam menegerjakan tugas dan juga mengingatkan siswa untuk belajar lagi sebelum siswa tidur atau bermain.

Memberikan nasehat agar siswa tidak mudah menyerah merupakan salah satu bentuk dukungan orang tua untuk memotivasi belajar siswa. Menurut Siregar (2021:5) nasehat adalah pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial siswa karna nasehat dapat membuka hati siswa tentang sesuatu dan mendorong siswa agar lebih berprinsip. Orang tua telah memberikan nasehat pada siswa agar siswa lebih semangat dan giat dalam belajar. Nasehat yang orang tua berikan pada siswa yaitu selalu mengingatkan siswa agar lebih semangat dalam belajar, tidak terlalu sering bermain, mematuhi perintah orang tua dan masih banyak lagi. Orang tua memberikan nasehat pada siswa di sela-sela waktu luang siswa seperti saat siswa bermain, saat siswa duduk di dekat orang tua dan saat siswa belajar bersama orang tua.

**e. Mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa**

Memberikan siswa kebebasan untuk mencoba segala hal yang berkaitan dengan pengetahuan juga merupakan salah satu cara agar siswa merasa semangat dan termotivasi. Menurut Ningrum dkk (2019:71) rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang di pelajarnya merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya. Dengan membiarkan

siswa mencoba hal-hal baru akan membuat siswa lebih berani dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Pada penelitian ini orang tua membiarkan siswa untuk melakukan apa saja yang berhubungan dengan pembelajar, orang tua memberikan siswa kebebasan untuk mencoba hal-hal yang belum pernah siswa coba selama itu bernilai positif

#### **4.3.2 kendala yang di alami orang tua dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV B SDN 67 Pekanbaru**

Kendala orang tua dalam memotivasi belajar siswa yang pertama pada indikator pemberian ruang belajar. Menurut Yanti dkk (2021:189) Fasilitas ruang belajar di rumah mempunyai peranan yang sangat penting atas keterlaksanaan proses pembelajaran, sedangkan dengan fasilitas belajar yang kurang dan tidak memadai akan menghambat pembelajaran. Pada orang tua 1 tidak ada ruang belajar yang di sediakan karna ruangan rumah yang tidak memadai sehingga sulit untuk menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa di rumah. Pada orang tua 2 juga tidak ada menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa karna sama hal nya dengan orang tua 1 rumah yang tidak terlalu luas sehingga tidak memungkinkan siswa di berikan ruang belajar khusus di rumah. Kemudian pada orang tua 3 siswa masih tinggal bersama nenek nya jadi siswa tidak memiliki ruang belajar khusus.s

Kemudian kendala yang kedua orang tua dalam menyediakan sumber belajar untuk siswa. Menurut Rumbewas dkk (2018:205) ada beberapa cara

yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya yaitu menyediakan berbagai perlengkapan yang dapat mendukung siswa belajar seperti buku-buku dan sumber belajar lainnya. Namun pada kenyataannya dari ketiga orang tua siswa yang di wawancara hanya satu orang tua yang memberikan buku bacaan tambahan seperti buku cerita. Pada dua orang tua lainnya hanya menyediakan buku yang di bagikan dari sekolah, buku LKS dan juga buku tulis. Orang tua mengatakan berkendala pada ekonomi sehingga hanya bisa memberikan atau menyediakan siswa sumber belajar yang penting-penting saja menurut orang tua.

Kendala yang ke tiga pada penyediaan sarana dan prasarana (meja dan kursi belajar) ketiga orang tua tidak bisa menyediakan sarana dan prasarana untuk siswa belajar di rumah karena tidak ada ruang dan tempat lagi untuk meletakkan sarana dan prasara belajar tersebut, hanya orang tua 2 yang memberikan siswa meja kecil agar siswa lebih mudah menulis.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kendala utama yang di hadapi orang tua dalam pemberian motivasi belajar siswa berkenaan dengan masalah ekonomi. Sulitnya perekonomian orang tua sehingga orang tua tidak dapat melengkapi seluruh kebutuhan siswa saat belajar di rumah.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di SDN 67 Pekanbaru:

1. Terdapat 5 peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa: pertama memberikan dorongan agar siswa semangat dalam belajar walaupun belum maksimal tetapi orang tua telah berupaya menyediakan ruang belajar siswa, melengkapi sumber belajar siswa dan juga memberikan sarana dan prasarana. Kedua memberikan penghargaan atau hadiah jika siswa berhasil dalam belajar, penghargaan dan hadiah yang diberikan orang tua beragam mulai dari memberi kalimat pujian dan membelikan hadiah sesuai dengan keinginan siswa. Ketiga menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman, orang tua telah memberikan siswa penerangan yang baik untuk siswa belajar di rumah dan juga telah berupaya memastikan lingkungan yang tenang saat siswa belajar. Keempat memberikan dukungan agar tidak mudah menyerah, orang tua memberikan perhatian dan bimbingan dengan menemani siswa belajar dan juga memberikan nasehat agar siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu yang menurut siswa sulit. Kelima mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa, orang tua memberikan dukungan pada siswa dalam mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran.

2. Kendala yang dialami oleh orang tua dalam menjalankan perannya untuk memotivasi belajar siswa ada dua antara lain: yang pertama keterbatasan ruangan sehingga orang tua tidak bisa menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa. Kedua keterbatasan sumber belajar dan juga sarana dan prasarana sehingga peran orang tua sebagai motivator kurang maksimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran kepada orang tua dan anak:

1. Orang tua lebih berperan dalam menjalankan tugasnya, orang tua lebih memperhatikan fasilitas belajar siswa lebih kreatif dalam penyediaan ruangan belajar, orang tua bisa mengajak siswa ke perpustakaan atau tempat membaca yang tersedia untuk umum dan juga lebih kreatif dalam menyediakan sarana dan prasarana seperti menggunakan barang bekas yang bisa di daur ulang, serta orang tua lebih maksimal dalam membimbing siswa belajar di rumah agar tercapai cita-cita serta tujuan siswa dengan baik.
2. Agar siswa tidak malas lagi untuk belajar dan siswa bisa mengurangi bermain *handphone*, sebaiknya siswa lebih fokus kepada pembelajaran dan belajar di rumah, tidak terlalu sering dibiarkan bermain game online karna hal tersebut dapat berdampak buruk pada siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti, dan diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan peran orang tua dalam memotivasi

belajar siswa agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adevita, Marga dan Widodo.(2021). *Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*.JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 5(1), 64-77.
- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka pers.
- Emda, Amna. (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 5(2), 172-182.
- Fatimah, Siti. (2020). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo*. Bantul. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 9(1), 165-188.
- Fihtriyana, Rinda. (2018). *Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Oo6 Langgini*. Jurnal Basicedu, 2(1), 102-110.
- Hasbullah.(2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hayati, Arifia, Sabila. (2020). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen*.Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah, 27(2), 23-32.

Hero, Hermus, dan Sni, Maria, Ermalinda. (2018). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 1(2), 129-139.

Lilawati, Agustien. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi*. Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini, 5(1), 549-558.

Mekarisce, Arnild, Augina. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145-151.

Nasrah, dan Muafiah, A. (2020). *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 3(2), 207-213.

Novita, Dina, dkk. (2016). *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Anakusia Dinididesa Air Pinangkecamatan Simeulue Timur*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan.

Prihatin.(2021). *Peran Orang Tua dan Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran di Rumah (daring) Saat Pandemi Covid-19*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 146-154.

Rijali, Ahmad. (2019). *Analisis Data kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.

- Ruli, Efrianus. (2020). *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(2), 143-146.
- Rumbewas, Selfia. S, dkk.(2018). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*. EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains.
- Sari, Diana. (2017). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*.In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.
- Setya, Fita, Tri. (2021). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring (dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi di SD Negeri 02 Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto).
- Septiani, Firda, Dwi, dkk. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio Fkip Unma, 7(3), 1104-1111.
- Susanti, Ania, dkk. (2018). *Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia*. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 4(1), 25-31.
- Suryani, Lilis, dan Hisbullah. (2021). *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu*. Jurnal Pendidikan Refleksi, 10(2), 123-132

Uno, Hamzah, B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**